



HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN *BODY IMAGE* PADA ANGGOTA IKATAN MAHASISWA MUHAMMADIYAH DI UMSIDA

Ika Puji Rahayu¹⁾, Hazim²⁾

¹⁾²⁾ Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

email: rahayuika0507@gmail.com¹⁾, hazim@umsida.ac.id²⁾

Abstract

This study aims to identify the relationship between social media usage and body image among members of the Muhammadiyah Student Association (IMM) at the University of Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA). The research employed a quantitative approach with a correlational design. Data were collected using a body image scale and a social media usage scale adapted from previous studies, with reliability coefficients of 0.880 and 0.788, respectively. The sample consisted of 170 female respondents aged 18–25 years selected through simple random sampling. Correlation analysis revealed a significant positive relationship between social media usage and body image ($r = 0.631$; $p = 0.01$). Most respondents fell into the moderate categories for both social media usage (81%) and body image (69%). These findings indicate that higher social media usage correlates with a more positive body image, and vice versa. This research highlights the importance of media literacy to help individuals critically evaluate the social media content they consume. Additionally, promoting content that supports positive body image can be an effective strategy to mitigate the negative impacts of social media on body image.

Keywords: social media, body image, students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara penggunaan media sosial dan *body image* pada anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Data diperoleh melalui skala *body image* dan skala media sosial yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya, dengan reliabilitas masing-masing 0,880 dan 0,788. Sampel terdiri dari 170 responden perempuan berusia 18–25 tahun yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan positif signifikan antara penggunaan media sosial dan *body image* ($r = 0,631$; $p = 0,01$). Sebagian besar responden berada dalam kategori penggunaan media sosial sedang (81%) dan *body image* sedang (69%). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial, semakin positif *body image* yang dimiliki individu, dan sebaliknya. Penelitian ini menyoroti pentingnya literasi media untuk membantu individu lebih kritis terhadap konten media sosial yang dikonsumsi. Selain itu, promosi konten yang mendukung citra tubuh positif dapat menjadi strategi untuk meminimalkan dampak negatif media sosial terhadap *body image*.

Kata Kunci: media sosial, *body image*, mahasiswa

I. PENDAHULUAN

Menurut Santrock, masa dewasa awal mencakup rentang usia 18 hingga 25 (F.H Harahap, 2021) tahun, yang sering kali

menjadi transisi dari masa remaja akhir ke masa dewasa awal. Pada tahap ini, individu mulai memantapkan sikap dan pandangannya terhadap kehidupan, termasuk dalam



membangun identitas pribadi dan profesional (Nur et al., 2023)

Bagi mahasiswa yang aktif dalam organisasi, masa ini merupakan momen penting untuk mencapai kematangan dalam berbagai aspek, terutama perkembangan kognitif, seperti kemampuan berpikir kritis, mengambil keputusan, dan memecahkan masalah.

Namun, kematangan tidak hanya terbatas pada aspek fisik, sosial, atau emosional yang dicapai di usia tertentu. Sebaliknya, perkembangan individu akan terus berlangsung sepanjang hidup, seiring dengan pengalaman dan pembelajaran yang terus bertambah. Masa dewasa awal, dengan segala tantangannya, menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan dan pencapaian di tahap-tahap kehidupan berikutnya (Yunita & Fauzi, 2023)

Menurut Laura E. Burke, masa dewasa awal ditandai dengan banyak perubahan, termasuk perkembangan kognitif yang didukung oleh fungsi otak depan. Bagi yang aktif berorganisasi, pengalaman seperti membangun karier atau menghadapi tantangan hidup kemajuan kognitif dan pertumbuhan otak. Penggunaan otak besar secara efektif meningkatkan kemampuan berpikir, yang tidak hanya meningkatkan fungsi tetapi juga dapat menyebabkan perubahan struktural otak. Hal ini membuat

jaringan otak lebih efisien dan fleksibel dalam menangani tugas-tugas kompleks (Nur et al., 2023)

Ikatan mahasiswa Muhammadiyah adalah Gerakan kemahasiswaan islam yang berperan strategis dalam menciptakan perubahan sosial dan mendakwahkan amar ma'ruf nahi munkar. Sebagai organisasi otonom muhammadiyah (F.H Harahap, 2021)

Wanita cenderung memiliki keinginan kuat untuk tampil menarik, karena daya Tarik fisik dianggap penting dalam menjalin hubungan romantis, seperti yang diungkapkan Mellina (Nursanti, 2022) Cash & Pruzinsky (2002) menyatakan bahwa citra tubuh dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk gender di mana Perempuan lebih kritis terhadap tubuh mereka, memicu emosi negative. Media massa juga membentuk standar kecantikan, seperti badan tinggi, langsing. Selain itu pandangan orang lain, feedback dari keluarga atau pasangan dan kecenderungan membandingkan diri turut memengaruhi perkembangan citra tubuh seseorang (Valentina Millenia & Kurniawan, 2022)

Cash & Pruzinsky berpendapat bahwa citra tubuh terdiri dari 5 aspek yaitu: 1) Evaluasi penampilan: penilaian seseorang terhadap bentuk dan penampilan tubuhnya, seperti menarik atau tidak menarik dan puas atau tidak puas dengan penampilan tubuh



secara keseluruhan, 2) Orientasi penampilan: Upaya seseorang untuk menunjukkan karakteristik dirinya berdasarkan pengalaman perasaan yang telah dialaminya. 3) Tingkat kepuasan tubuh: Tingkat kepuasan tubuh individu terhadap bagian tubuh tertentu, seperti wajah, tubuh bagian atas, tubuh bagian bawah, pantat, kaki dan seluruh tubuh. 4) Takut bertambah berat badan: untuk menggambarkan ketakutan seseorang terhadap kegemukan, kewaspadaan terhadap berat badan mereka, dan kecenderungan untuk mengikuti program diet dan mengurangi porsi makan. 5) Pengkategorian ukuran tubuh: pengukuran berat badan seseorang untuk menentukan apakah kurus atau gemuk (Febriani & Rahmasari, 2022)

Annastasia Melliana berpendapat bahwa *body image* adalah pengalaman psikologis yang berfokus pada sikap dan perasaan seseorang terhadap kondisi tubuhnya, dan *body image* belum tentu sesuai dengan kondisi tubuh yang sebenarnya tidak ada batasnya. Meskipun demikian pikiran dan perasaan yang individu miliki tentang kondisi fisiknya mungkin merupakan hasil evaluasi diri yang subjektif dari pada representasi langsung dari keadaan sebenarnya. Namun citra tubuh adalah pendapat, keyakinan dan perasaan individu terhadap penampilan fisiknya, menurut Andri Priyatna (Ramanda et al., 2019)

Faktor-faktor yang mempengaruhi citra tubuh antara lain 1) budaya, 2) media massa 3) jenis kelamin, 4) usia, 5) keluarga, 6) lingkungan social, 7) pola makan, 8) berat badan, 9) citra diri (Wisnusakti & Putra, 2022) Media massa berperan penting dalam standarisasi citra tubuh. Namun urgensi pada citra tubuh ini mengacu pada pentingnya masalah yang terkait dengan cara seseorang melihat dan menilai tubuh mereka sendiri, yang dapat berdampak pada kesehatan mental dan emosional. Seseorang yang mengalami gangguan citra tubuh dengan kondisi Dimana mereka memiliki pemahaman yang tidak realistis atau negative tentang tubuh mereka sendiri (Nafi Ibdiyana Musyarifani, 2022)

Andlika berpendapat bahwa media social atau media massa adalah platform yang memungkinkan orang berkomunikasi, berinteraksi, berbagi dan membangun hubungan social virtual dengan orang lain di internet. Menurut Antony Mayfield media social memungkinkan orang yang untuk berpartisipasi dan menciptakan peran terutama di forum virtual seperti blog, jejaring social, dunia virtual atau termasuk avatar (Kusuma, 2020)

Faktor-faktor penggunaan media sosial antara lain: 1) perhatian, yang merupakan ketertarikan seseorang terhadap objek tertentu yang mendorong perilaku 2) penghayatan, yang berartiorang yang



bersangkutan memahami dan menyerap informasi sebagai pengetahuan baru 3) durasi adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk melakukan target dalam satu jam 4) frekuensi adalah jumlah kali perilaku yang ditargetkan yang dilakukan dalam satu hari (Hasanah & Malia Rahma Hidayati, 2021).

Media sosial tidak hanya bermanfaat tetapi semakin berkembangnya dapat membahayakan kesehatan mental kau manak muda. Salah satu masalah utama adalah bagaimana media social mempengaruhi cara generasi muda melihat diri mereka sendiri yang dapat membahayakan Kesehatan mereka. Sebagaimana ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Zahra dan Shanti (2021) di antara platform social media yang berdampak pada *body image* ialah tiktok yang berada di urutan kedua (Intan Dinata & Pratama, 2022)

Penelitian sebelumnya dapat memposting dan memberikan umpan balik berdasarkan minat, keterbukaan, diskusi interaktif, komunitas dan koneksi yang sama (Aldila Safitri et al., 2021) Penelitian Syifa (2018) 70,6% merasa tidak puas dengan bentuk tubuh mereka atau memiliki pandangan negative tentang bentuk tubuh mereka, sementara 29,4% merasa puas dengan bentuk tubuh mereka. Karena pandangan negatif tentang tubuh mereka dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan

mental (Bunga Sovani Firdawiyanti et al., 2023)

Penelitian sebelumnya berfokus pada wanita, dan belum ditemukan penelitian mengenai perbedaan gender terkait citra tubuh di masa dewasa awal. Di sisi lain ras dan budaya menetapkan standarnya sendiri dan mempengaruhi kepuasan individu terhadap citra tubuh (Bunga Sovani Firdawiyanti et al., 2023)

Dari hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti sebanyak 15 responden mendapatkan bahwa 80% anggota mengalami *body image* tinggi, 13,33% mengalami *body image* rendah dan 6,67% mengalami *body image* sedang. Yang artinya bahwa 12 anggota mengalami *body image* tinggi, 2 anggota mengalami *body image* sedang dan 1 anggota mengalami *body image* rendah.

Berdasarkan paparan teoritis tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab hipotesis penelitian bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media social dan *body image* pada anggota ikatan mahasiswa muhammadiyah di UMSIDA.

Tabel 1

Data Demografis Partisipan

Umur	Jumlah	Persentase
17	1	1%
18	21	12%
19	30	12%
20	34	20%
21	30	18%
22	32	19%
23	20	12%
24	10	6%



25	2	1%
Total	170	100%
Semester	Jumlah	Persentase
1	28	16%
2	1	1%
3	26	15%
4	3	2%
5	28	16%
6	24	14%
7	57	34%
8	3	2%
Total	170	100%

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur (Nugroho, 2018). Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada Upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Hendriana & Kadarisma, 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik probability sampling dengan metode simple random sampling, di mana anggota sampel diambil secara acak dari populasi. Populasi penelitian adalah 320 perempuan anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di UMSIDA yang berusia 18–25 tahun dan sedang mengalami hubungan antara penggunaan media sosial dan *body image*. Sampel penelitian berjumlah 170 orang,

dengan taraf kesalahan 5% mengacu pada tabel Isaac dan Michael. Teknik ini memastikan sampel dapat mewakili populasi secara umum (Sumargo, 2020).

Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai teknik pengumpulan data untuk mengukur sikap dan pendapat responden. Responden diminta menjawab kuesioner dengan menunjukkan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan penelitian, yang dirancang untuk mengukur hubungan antara penggunaan media sosial dan *body image* pada anggota IMM di UMSIDA. Pilihan jawaban terdiri dari Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Penelitian ini menggunakan dua skala pengumpulan data, yaitu skala *body image* dan skala media sosial. Skala *body image* diadaptasi dari Annisa (2020), mencakup 5 aspek: evaluasi penampilan, orientasi penampilan, kepuasan terhadap bagian tubuh, kecemasan menjadi gemuk, dan pengkategorian ukuran tubuh, dengan 33 item dan reliabilitas Cronbach's Alpha 0,880. Skala media sosial diadaptasi dari Ria (2019), mencakup 4 aspek: perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi, dengan 25 item dan reliabilitas Cronbach's Alpha 0,788. Kedua skala menggunakan format Likert dengan kategori favorable dan unfavorable, serta telah diuji reliabilitas dan validitasnya untuk



memastikan alat ukur akurat dan sesuai dalam mengukur variabel penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan pengelompokan data berdasarkan jenis dan variabel responden, tabulasi data, serta penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti. Selanjutnya, data dihitung untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Product Moment, yaitu untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (Sabila, 2022). Proses analisis dilakukan menggunakan software SPSS untuk perhitungan statistik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data yang telah didapatkan terdapat 170 responden dengan persebaran data demografis yang dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan data tersebut, mayoritas partisipan berusia 20 tahun yaitu sebanyak 20%. Data tersebut menunjukkan bahwa media social mempengaruhi *body image*.

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Media sosial	170	17	59	31.57	11.61
<i>Body image</i>	170	15	49	25.59	7.416

Penelitian ini melibatkan 170 responden perempuan yang merupakan anggota ikatan mahasiswa muhammadiyah. Data yang dikumpulkan digunakan untuk menganalisis persepsi mereka terhadap penggunaan media sosial serta pandangan mereka tentang citra tubuh (*body image*).

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada dimensi sosial, skor partisipan berkisar antara 17 hingga 59 dengan rata-rata sebesar 31,57 dan standar deviasi 11,61. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam persepsi responden terkait media sosial.

Sementara itu, pada dimensi *body image* skor minimum yang diperoleh adalah 15 sedangkan skor maksimumnya mencapai 49, rata-rata skor *body image* tercatat sebesar 25,59 dengan standar deviasi 7,416. Variasi ini relatif lebih kecil dibandingkan dengan dimensi media sosial. Temuan ini memberikan gambaran tentang bergamnya persepsi responden terhadap media sosial dan citra tubuh mereka.

2. Hasil Kategorisasi

a. Kategorisasi Media Sosial

Berdasarkan tabel 3, Sebagian besar partisipan (81%) memiliki penggunaan media social pada kategori sedang.

Tabel 3. Kategorisasi Media Sosial

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	$43 \leq X$	27	16%



Sedang	20 ≤ X < 43	137	81%
Rendah	X < 20	6	4%

b. Kategorisasi *Body image*

Berdasarkan tabel 4, Sebagian besar partisipan (69%) memiliki *Body image* pada kategori sedang.

Tabel 4. Kategorisasi *Body image*

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Persentase
Tinggi	33 ≤ X	32	19%
Sedang	18 ≤ X < 33	118	69%
Rendah	X < 18	20	12%

3. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Berdasarkan data pada tabel 5 dapat diketahui untuk penggunaan media social dan *body image* menunjukkan nilai sig = 0.071 > 0.05 maka dapat disimpulkan kedua variabel berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas

	Sig	Keterangan
<i>Body image</i>	0.071	Normal
pengguna Media Sosial	0.071	Normal

b. Uji Linearitas

Berdasarkan tabel 6, hasil Fbeda = 109.813 dan nilai signifikansi sebesar 0.566 (p>0.05), maka dapat disimpulkan bahwa antara penggunaan media sosial dan *body image* memiliki hubungan yang linear.

Tabel 6. Uji Linearitas

	Fbeda	Sig	Keterangan
Deviation from linearitas	109.813	0.566	Linear

4. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil Analisa korelasi sederhana (r) didapat koefisien korelasi sebesar 0.631 dengan nilai sig = 0.01 yang berarti terdapat hubungan positif antara penggunaan media sosial dan *body image* yang artinya jika semakin tinggi penggunaan media sosial maka semakin tinggi *body image* yang dimiliki.

Tabel 7. Uji Korelasional

Variabel	r xy	Sig	Keterangan
Variabel X-Y	0.631	0.01	Sangat signifikan

Berdasarkan uji korelasi hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara penggunaan media sosial dengan *body image*, yang artinya semakin tinggi penggunaan media sosial maka semakin positif *body image* yang dimiliki, begitupun sebaliknya semakin rendah penggunaan media sosial maka semakin negative *body image* yang dimiliki, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil penelitiannya sejalan dengan hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan positif antara penggunaan media sosial dengan *body image*



Pembahasan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristano dan Ambarwati (2024) menjelaskan bahwa individu yang merupakan pengguna aktif tiktok dan instagram memiliki *body image* yang positif karena memiliki penerimaan diri yang baik. Hasil yang sama juga dengan penelitian Hendrickse (2017) yang mengemukakan adanya hubungan yang kuat antara perbandingan sosial dengan citra tubuh, kemudian menurut Meier dan Schafer (2018) para pengguna instagram cenderung merasakan iri hati setelah membandingkan diri dengan orang lain, sehingga menimbulkan efek negatif pada diri individu, namun hal tersebut juga dapat memotivasi untuk menjadi individu yang lebih baik

Citra tubuh atau *body image* mengacu pada cara individu memandang, merasakan, dan menilai penampilan fisik mereka sendiri. Pada masa dewasa, perubahan fisik dan psikologis yang terjadi dapat mempengaruhi bagaimana seseorang membentuk pandangan terhadap tubuhnya. Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *body image* adalah media sosial

Media sosial sering kali menampilkan gambaran visual yang dianggap sebagai standar ideal. Konten-konten tersebut biasanya telah melalui proses pengeditan, seperti penggunaan filter atau teknik manipulasi digital, sehingga tampak

sempurna di mata pengguna. Paparan yang terus menerus terhadap standar kecantikan ini dapat mendorong individu untuk membandingkan penampilan fisik mereka dengan figur-figur yang terlihat di media sosial

Dampaknya banyak remaja dan dewasa awal merasa terdorong untuk mengubah penampilan fisik, mengikuti gaya busana tertentu, bahkan hingga mempertimbangkan prosedur ekstrem seperti operasi plastik demi menyerupai sosok yang mereka anggap ideal di media sosial. Meskipun beberapa individu mungkin merasa puas dengan hasil perubahan tersebut, tidak sedikit yang justru mengalami kekecewaan, kegagalan atau bahkan dampak negatif terhadap kesehatan mental dan fisiknya (Aspita Sari et al., 2022)

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 170 responden partisipan perempuan anggota ikatan mahasiswa muhammadiyah, ditemukan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara penggunaan media sosial dan *body image*. Rata-rata skor penggunaan media sosial adalah 31.57 dengan variasi yang cukup besar, sementara rata-rata skor *body image* adalah 25.59 dengan variasi yang lebih kecil. Sebagian besar partisipan berada dalam



kategori *body image* sedang (69%) dan penggunaan media sosial sedang (81%). Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial, semakin positif *body image* yang dimiliki oleh partisipan

Dampak media sosial terhadap *body image* dapat bersifat positif maupun negatif. Konten yang sering kali disajikan di media sosial dapat mempengaruhi persepsi individu terhadap penampilan fisik mereka, mendorong mereka untuk membandingkan diri dengan orang lain. Meskipun beberapa individu mungkin merasa termotivasi untuk meningkatkan penampilan mereka, banyak juga yang mengalami tekanan dan ketidakpuasan yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental. Oleh karena itu, penting untuk memahami konteks dan jenis konten yang dikonsumsi.

Sebagai langkah tindak lanjut, disarankan untuk meningkatkan literasi media di kalangan pengguna agar mereka lebih kritis terhadap konten yang mereka lihat. Selain itu, penting untuk mempromosikan akun-akun yang menampilkan citra tubuh positif dan realistis. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan ini serta menyediakan dukungan psikologis bagi individu yang mengalami

masalah terkait *body image* akibat penggunaan media sosial.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldila Safitri, A., Rahmadhany, A., & Irwansyah, I. (2021). Penerapan Teori Penetrasi Sosial pada Media Sosial: Pengaruh Pengungkapan Jati Diri melalui TikTok terhadap Penilaian Sosial. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i1.180>.
- Aspita Sari, N., Putri Rahayu, S. Z., Psikologi islam, J., Ushuluddin Adab dan Dakwah, F., & Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, U. (2022). Dampak Intesitas Mengakses Media Sosial Dengan *Body image* Pada Remaja. *JPI: Jurnal Psikologi Islam*, 1(2), 58–71. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/jps>.
- Bunga Sovani Firdawiyanti, Eka Andriani, & Sabrina. (2023). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dan *Body image* dengan Gangguan Makan Siswa SMAN 5 Jakarta. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(9), 1862–1868. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.3628>.
- F.H Harahap, S. M. and K. M. (2021). *Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) dan Peranannya dalam Mewarnai Tradisi Intelektual Mahasiswa di Kota Medan Fachriza Haqi Harahap*, Sori Monang & Kasron Muchsin. Imm*, 62–68.
- Febriani, R. A., & Rahmasari, D. (2022). Hubungan antara *body image* dengan penerimaan diri pada remaja perempuan



- pengguna TikTok. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(4), 55–68.
- Hasanah, U., & Malia Rahma Hidayati, B. (2021). Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap *Body image*. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 5(2), 115–131. <https://doi.org/10.32492/idea.v5i2.5205>
- Intan Dinata, R., & Pratama, M. (2022). Hubungan antara Social Comparison dengan *Body image* Dewasa awal Pengguna Media Sosial Tiktok. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 217–224. <https://doi.org/10.38035/rj.v4i3.477>.
- Kusuma, C. S. D. (2020). Dampak Media Sosial Dalam Gaya Hidup Sosial (Studi Kasus Pada Mahasiswi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fe Uny). *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi*, 17(1), 15–33. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v17i1.30436>.
- Nafi Ibdiyana Musyarrifani. (2022). Pengaruh Citra Tubuh terhadap Budaya Konsumsi pada Perempuan. *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities*, 6(1), 67–80. [https://doi.org/10.22146/sasdaya.v6\(1\).67-80](https://doi.org/10.22146/sasdaya.v6(1).67-80).
- Nur, R. R., Latipah, E., & Izzah, I. (2023). Perkembangan Kognitif Mahasiswa pada Masa Dewasa Awal. *Arzusun*, 3(3), 211–219. <https://doi.org/10.58578/arzusun.v3i3.1081>.
- Nursanti, E. (2022). *IDEA : Jurnal Psikologi*. 000.
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A. M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori *Body image* Bagi Perkembangan Remaja. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121. <https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5019>.
- Valentina Millenia, A., & Kurniawan, A. (2022). Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Sikap Perempuan Terhadap Perilaku Diet. *Berajah Journal*, 2(2), 305–314. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.93>.
- Wisnusakti, K., & Putra, Y. K. Y. (2022). Hubungan citra tubuh dengan pola makan pada remaja putri: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1210–1220.
- Yunita, Y., & Fauzi, F. I. (2023). Stereotype of the Guidance Teacher on *Body image*, Anorexia Nervosa Disorder and Bulimia Nervosa among Girls (Adolescents). *Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender Dan Anak*, 5(2), 244. <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v5i2.2581>.